BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:58) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan tertentu. Objek yang menjadi penelitian ini adalah Penyajian Neraca Derah terhadap Akuntabilitas Publik dan Implikasinya terhadap Kinerja.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:127) metode Penelitian merupakan carapenelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujan tetentu.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:29) metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan

yang telahdilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan tes statistik.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu perencanaan dan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistimatis.

Menurut Moh. Nazir (2003;84) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010 : 30) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan suber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisi data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah dan pemilihan masalah penelitian.

   Identifikasi masalah pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana penyajian neraca daerah terhadap akuntabilitas publik yang berimplikasi terhadap kinerja. Merumuskan masalah penelitian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Penyajian Neraca Daerah (Variabel Independen) sebagai Variabel bebas, Akuntabiliatas Publik (Variabel Intervening) sebagai variabel penyela dan Kinerja (Variabel Dependen) sebagai variabel terikat.

2. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan dan skala rasio.

3. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.

   Teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana

4. Uji Statistik menggunakan rumus statistik uji t dengan membandingkan harga t_{hitung} dan $t_{tabel.}$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Algifari (2000:2) variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian, variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain.

Menurut Tuckman dalam Sugiyono (2007) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur, variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang harus diteliti, yaitu variabel independen (X) sebagai variabel bebas, variabel intervening (Y) sebagai variabel penyela, dan variabel dependen (Z) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penyajian

Neraca Daerah. Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal dengan memberikan nilai dan jawaban.

2. Variabel Independen

Variabel indipenden atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable X adalah Kinerja. Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal dengan memberikan nilai pada jawaban.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel penyela yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Z adalah Akuntabilitas Publik. Variabel indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KOSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Variabel Independen (X)	Penyajian Neraca Daerah adalah penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi asset, kewajiaban, ekuitas dana pemerintah pada tanggal tertentu. (Mulyono, 2006)	1.penyajian laporan neraca tepat waktu 2.pertanggungjawaban dana publik 3.adanya pemeriksaan/respon (audit) pemerintah Manoegra (2007) 4.berguna untuk pengambilan keputusan 5.Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan. 6.Menggambarkan substansi ekonomi dari sesuatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya. 7.Netral, yaitu bebas dari keberpihakan.	**ORDINAL**

		8.Mencerminkan kehati-hatian. 9.Mencakup semua hal yang material (PSAK 1) 10.rasio kemandirian 11.rasio efektifitas 12.rasio efesiensi 13.rasio keserasian belanja (Halim, 2007)	
Variabel Intervening(Y)	Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (KK, SAP,2005).	1.pembuatan keputusan memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar 2. akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program 3.kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan 4.meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintahan 5.sistem manajemen dan mentoring hasil (Loina Lalolo Krina P, 2003)	**ORDINAL**
Variabel Dependen(Z)	Kinerja lnstansi Pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan (Permen No. 9 Tahun 2007)	1.perencanaan jangka menengah 2.perencanaan jangka tahunan 3. pemantauan dan pengendalian kinerja pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan 4.pencapaian keberhasilan tujuan dan sasaran strategis (Permen No. 9 Tahun 2007)	**ORDINAL**

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengelompokkan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel.

2. Data sekunder.

Data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, biasanya berbentuk publikasi data jurnal.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai yang diterapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian (Umi Narimawati, 2008 : 161).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 325 pegawai.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.

Untuk menentukan besarnya sampel yang disajikan oleh responden dalam penelitian ini, penulis menggunakan *statified random sampling* berdasarkan subbagian dinas yang mendukung data untuk penelitian. Menurut Vincent Gaspersz (2000 : 63) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010 : 38) *statified random sampling* adalah metode metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian menurut Slovin dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010 : 38) adalah sebagai berikut

Dimana :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel dalam penelitian ini diambil nilai e = 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{325}{1+325 \cdot 0{,}1^2}$$

$$= 76{,}47 = 77$$

Dengan demikian sampel dari penelitian ini berjumlah 77 pegawai yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:39-40) teknik pengumpulan data primer, terdiri dari :
    a. Observasi (pengamatan langsung) yaitu melakukan pengamatan langsung dilokasi untuk memperoleh data dilapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yaanga ada pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.
    b. Wawancara atau *interview* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber yanga dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.
    c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member sperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner berisi daftar pertanyaan pernyataan yang diberikan kepada pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh penulis dengan cara melakukan penelitian kepustakaan yang menjadi pendukung dan pelengkap penelitian di lapangan. Studi pustaka ini berupa buku-buku, artikel-artikel, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu dengan :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Recearch*)

   Penelitian dilaksanakan dengan maksud memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung dan sebagai perbandingan data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini didapat dari membaca literatur yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang dibahas baik dari buku-buku maupun bahan tertulis lainnya. Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis. Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

b. Pengumpulan data lainnya berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang diperlukan yang ada pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:121) validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Lebih lanjut uji validitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah *Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure,* dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Penyajian Neraca Daerah (Independen), Kinerja (Dependen) dan Akuntabilitas Publik (Intervening).

Tabel 3.2
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

(Barker *et al*, 2002:70)

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Menurut Umi Narimawati (2010:42) untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas (X)

n=30

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Penyajian Neraca Daerah	1	0.426	0.300	Valid
	2	0.351	0.300	Valid
	3	0.408	0.300	Valid
	4	0.493	0.300	Valid
	5	0.507	0.300	Valid
	6	0.340	0.300	Valid
	7	0.400	0.300	Valid
	8	0.447	0.300	Valid
	9	0.436	0.300	Valid
	10	0.575	0.300	Valid
	11	0.584	0.300	Valid
	12	0.688	0.300	Valid
	13	0.810	0.300	Valid
	14	0.734	0.300	Valid
	15	0.785	0.300	Valid
	16	0.485	0.300	Valid
	17	0.787	0.300	Valid
	18	0.607	0.300	Valid
	19	0.555	0.300	Valid
	20	0.665	0.300	Valid
	21	0.608	0.300	Valid
	22	0.437	0.300	Valid
	23	0.615	0.300	Valid
	24	0.752	0.300	Valid
	25	0.607	0.300	Valid
	26	0.792	0.300	Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa seluruh instrumen pernyataan yang diajukan untuk variabel peyajian neraca daerah memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis (0,300) yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan tersebut sudah mengukur apa yang seharusnya di ukur. Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,777 berada di atas titik kritis (0,700) sehingga dinyatakan reliable.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas (Y & Z)

n=30

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Akuntabilitas Publik	1	0.771	0.300	Valid
	2	0.761	0.300	Valid
	3	0.712	0.300	Valid
	4	0.745	0.300	Valid
	5	0.721	0.300	Valid
	6	0.804	0.300	Valid
	7	0.779	0.300	Valid
	8	0.755	0.300	Valid
	9	0.795	0.300	Valid
	10	0.847	0.300	Valid
Kinerja	11	0.629	0.300	Valid
	12	0.874	0.300	Valid
	13	0.545	0.300	Valid
	14	0.841	0.300	Valid
	15	0.771	0.300	Valid
	16	0.767	0.300	Valid
	17	0.833	0.300	Valid
	18	0.642	0.300	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil pengukuran validitas dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* mengahasilkan nilai koefisien validitas di atas 0,300 sehingga dinyatakan valid. Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0,892 dan 0,721 keduanya memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas titik kritis sehingga dinyatakan reliabel.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3) reliabiltas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Menurut Umi Narimawati (2010:44) metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah

subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil), cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,r'b}{1 + r'b}$$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_{1b}}$$

Dimana
Γ1 = reliabilitas internal seluruh item
Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

(Barker et al, 2002:70)

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil

yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Penyajian Nerca Daerah	0,777	0,700	Reliabel
2	Akuntabilitas Publik	0,892	0,700	Reliabel
3	Kinerja	0,721	0,700	Reliabel

3.2.4.2 Uji MSI

Menurut Harun Al Rasyid (1994:131) sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*.

Menurut Umi Narimawati (2010:47) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban

5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit) – (Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit) – (Area Bellow Lower Limit)}}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati, (2010:41) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penetilian ini di gunakan analisis data deskriptif dab analisis data verifikatif.

1. Analisis Data Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan apa yang dilakukan pada

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dalam penerapan penyajian neraca daerah terhadap akuntabilitas publik yang berimplikasi terhadap kinerja berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

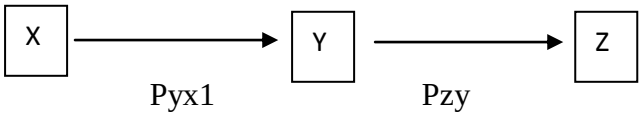
Menurut Umi Narimawati 2010:45) skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan, sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

2. Analisis Data Verifikatif

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Umi Narimawati (2010:48) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Menurut Nirwana SK Sitepu dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:48) di dalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Keterangan :

Z = Kinerja

Y = Akuntabilitas Publik

X = Penyajian Neraca Daerah

PYX = Koefisien jalur Penyajian Neraca Daerah terhadap Akuntabilitas Publik

PZY = Koefisien jalur Kinerja terhadap Akuntabilitas Publik

ε = Pengaruh faktor lain

b. Analisis Korelasi

Menurut Jonathan Sarwono (2006:37) analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat korelasi kedua variabel.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49-50), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2) - (\Sigma Xi^2)\}\ \{n(\sqrt{\{n(\Sigma yi^2) - (\Sigma yi^2)\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Penyajian Neraca Daerah

y = Akuntabilitas Publik

z = Kinerja

n = jumlah responden

c. Analisis Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2), semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang

dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat, hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = SSreg/SStot.

$$Kd = r^2 \quad X\ 100\ \%$$

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Penyajian Neraca Daerah terhadap Akuntabilitas Publik dan implikasinya pada Kinerja. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi dengan menggunakan pengujian secara parsial.

a. Hipotesis

1. **Hipotesis I**

H_0 ; $\mu_{ND} \leq 68\%$, Penyajian Neraca Daerah pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat belum baik

H_1 ; $\mu_{ND} > 68\%$, Penyajian Neraca Daerah pada Dinas Perindustrian

dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat sudah baik

H_0 ; $\mu_{AP} \leq 68\%$, Akuntabilitas Publik pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat belum baik

H_1 ; $\mu_{AP} > 68\%$, Akuntabilitas Publik pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat sudah baik

H_0 ; $\mu_K \leq 68\%$, Kinerja pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat belum baik

H_1 ; $\mu_K > 68\%$, Kinerja pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat sudah baik

2. Hipotesis II

H_0 ; $\mu = 0$, Penyajian Neraca Daerah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik.

H_1 ; $\mu \neq 0$, Penyajian Neraca Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik.

H_0 ; $\mu = 0$, Kinerja tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik.

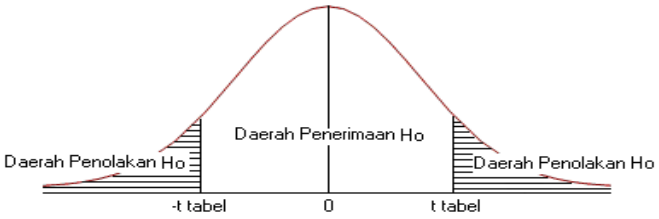
H_1 ; $\mu \neq 0$, Kinerja berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik.

b. Kriteria pengujian

Menurut Sugiyono (2009:185) H_0 ditolak apabila t hitung < dari t tabel (α= 0,05) Kriteria Penarikan Pengujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan (α= 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika t hitung ≥ t table maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika t hitung ≤ t table maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis